

Pelayanan, Sarana Prasarana dan Manajemen Bimbingan Konseling di MTsN 2 Deli Serdang

Deby Elystiadi Dalimunthe¹, Delillah Azzahra², Mia Aulia³, Siti Afnijar Berutu⁴, Rita Nurmaliah Lubis⁵, Muhammad Taufiq Azhari⁶

^{1,2,3,4,5,6}, Bimbingan konseling pendidikan islam, UIN Sumatera Utara
Email: debydalimunthe1910@gmail.com¹, delillahazzahra20@gmail.com², auliamia595@gmail.com³, sitiafnijarberutu@gmail.com⁴, tatanurmalia64@gmail.com⁵, taufiqazhari28@gmail.com⁶

Abstrak

Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan setara SMP kekhasan agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Bimbingan dan konseling menjadi bagian integral sistem pendidikan yang berupaya memfasilitasi dan memandirikan peserta didik agar mencapai perkembangan yang utuh dan optimal. Tujuan bimbingan konseling yaitu memberikan bantuan kepada siswa dalam mengembangkan potensinya secara optimal. Pelayanan bimbingan di sekolah MTsN 2 Deli Serdang pada dasarnya memberikan bantuan kepada anak didik untuk berfikir mengenai pemilihan-pemilihan dan penyesuaian yang penting serta yang akan di hadapi dalam tahap hidup dimana seseorang dapat membuat persiapan secukupnya. Sarana prasarana bimbingan konseling yang diberikan telah memberikan yang terbaik dan telah memenuhi standar yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling pun dilaksanakan, serta adanya pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di ruangan tersebut.

Kata Kunci: *Layanan, Sarana dan Prasarana, Manajemen*

Abstract

Madrasah Tsanawiyah (MTs) is a formal education unit that provides general education with the equivalent of an Islamic junior high school. This study uses a qualitative approach. This type of research is a case study. Collecting data using observation and interview techniques. Guidance and counseling become an integral part of the education system that seeks to facilitate and empower students to achieve complete and optimal development. The purpose of counseling guidance is to provide assistance to students in developing their potential optimally. Guidance services at MTsN 2 Deli Serdang basically provide assistance to students to think about the choices and adjustments that are important and will be faced at this stage of life where one can make adequate preparations. The counseling guidance infrastructure provided has provided the best and has met the predetermined standards. In the implementation of management, guidance and counseling was carried out, as well as the maintenance of existing facilities and infrastructure in the room.

Keywords: *Services, Facilities and Infrastructure, Management*

PENDAHULUAN

Bimbingan konseling ialah bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik individu/kelompok agar peserta didik dapat mandiri, berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karier, lewat berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku. Tujuan bimbingan konseling yaitu memberikan bantuan kepada siswa dalam mengembangkan potensinya secara optimal

(Ramlah, 2018). Bimbingan dan konseling menjadi bagian integral sistem pendidikan yang berupaya memfasilitasi dan memandirikan peserta didik agar mencapai perkembangan yang utuh dan optimal (Marimbun & Pohan, 2021).

Kegiatan pemberian layanan bimbingan dan konseling haruslah disertai dengan sistem manajemen, sarana dan prasarana yang baik dan memenuhi kebutuhan siswa yang ada di sekolah/madrasah. Dalam pemberian layanan, sekolah lebih menekankan pada bimbingan dan konseling secara umum, sedangkan pada madrasah tsanawiyah lebih menekankan untuk penggunaan bimbingan konseling yang Islami.

Pelayanan bimbingan dan konseling di madrasah sangat diperlukan karena setiap siswa di madrasah dapat dipastikan memiliki masalah, baik masalah pribadi maupun masalah dalam belajarnya, dan setiap masalah yang dihadapi masing-masing siswa sudah pasti berbeda (Ramlah, 2018). Keberadaan layanan bimbingan dan konseling membantu untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di satuan pendidikan dapat berjalan dengan efektif membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai (Marimbun & Pohan, 2021).

Sarana dan prasarana dimanfaatkan untuk keperluan proses pendidikan di sekolah. Pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan diperlukan untuk mendukung proses pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana menjadi motor penggerak yang dapat digunakan untuk percepatan dalam mewujudkan capaian pendidikan (Indrawan, 2015). Begitu pula dengan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling guna mempermudah pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Kelengkapan sarana dan prasarana mampu memberikan andil yang cukup besar terhadap keefektifan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di seluruh elemen (Marimbun & Pohan, 2021).

Manajemen ialah sebuah bidang ilmu yang bersifat universal. Maka, manajemen dapat diterapkan pada seluruh bidang. Manajemen yang diterapkan pada bidang pendidikan disebut manajemen pendidikan, manajemen yang diterapkan pada sebuah bidang organisasi maka disebut dengan manajemen organisasi, dan manajemen yang diterapkan dalam bimbingan dan konseling disebut dengan manajemen bimbingan dan konseling (Hasibuan, 2019).

Kualitas suatu madrasah sangat ditunjang oleh sarana dan prasarana pendidikan yang ada. Mustahil suatu lembaga pendidikan akan bermutu tanpa dilengkapi oleh dua hal tersebut. Namun, kenyataan di lapangan masih ditemui beberapa madrasah yang belum memerhatikan hal ini dan memiliki sarana dan prasarana seadanya. Dapat dikatakan bahwa pelayanan bimbingan konseling, sarana prasarana bimbingan konseling, dan manajemen bimbingan konseling sangat dibutuhkan dalam institusi pendidikan madrasah tsanawiyah baik negeri maupun swasta, dengan segala ketentuan kriteria yang mumpuni didalamnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti gunakan ialah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan untuk mendapatkan data yang objektif. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara kepada pihak madrasah dengan upaya memperoleh data-data yang valid sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Lokasi penelitian pada kegiatan penelitian ini yaitu MTsN 2 Deli Serdang.

HASIL

Pelayanan Bimbingan Konseling

Pelayanan bimbingan konseling di MTsN 2 Deli Serdang pada dasarnya memberikan bantuan kepada anak didik untuk berfikir mengenai pemilihan-pemilihan dan penyesuaian yang penting dan yang akan dihadapi dalam tahap hidup dimana seseorang

dapat membuat persiapan secukupnya. Bimbingan merupakan bantuan yang integral dari pendidikan merupakan sebuah proses dari perubahan-perubahan yang terjadi pada masing-masing individu untuk dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Pelayanan bimbingan dan konseling di MTsN 2 Deli Serdang disiapkan melalui program-program yang tertentu, yakni program bimbingan dan konseling madrasah yang telah dituangkan ke dalam rencana kegiatan yang telah dijadwalkan. Pelaksanaan layanan BK dilaksanakan secara terprogram, terarah, teratur, dan berkelanjutan. Program tersebut meliputi: program harian, program mingguan, program bulanan, program semesteran, dan program tahunan.

Sarana dan Prasarana Bimbingan Konseling

Standar sarana dan prasarana BK yang digunakan di MTsN 2 Deli Serdang mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling dapat membantu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien memerlukan sarana dan prasarana.

Adapun kebutuhan ruang bimbingan dan konseling ialah: ruang kerja BK, ruang konseling individual, ruang tamu, ruang bimbingan konseling kelompok, ruang data, ruang pustaka dan fasilitas penunjang seperti alat pengumpul data serta penyimpanan data.

Dari hasil penelitian ini juga membahas tentang masalah kenyamanan ruangan, keterjaminan privasi peserta didik, apa saja hambatan dalam menyediakan sarana dan prasarana BK, harapan guru-guru BK terkait sarana dan prasarana.

Manajemen Bimbingan Konseling

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MTsN 2 Deli Serdang sudah terlaksanakan dengan baik. Dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen, komunikasi serta kerja sama yang baik antara guru-guru madrasah untuk menjaga dan memelihara perlengkapan sarana dan prasarana pendidikan yang dimilikinya, sehingga dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MTsN 2 Deli Serdang dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Kegiatan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MTsN 2 Deli Serdang meliputi:

1. Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana yang secara langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti: alat-alat kantor, buku-buku bacaan, dan sebagainya.
2. Pengadaan sarana dan prasarana madrasah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, menggantikan barang-barang yang rusak, hilang, dihapuskan, memenuhi kelengkapan atau sebab-sebab lain yang dapat dipertanggungjawabkan, yang penting ialah untuk menjaga ketersediaan perlengkapan setiap tahunnya.
3. Inventarisasi/pencatatan dilakukan agar mempermudah dalam pengecekan ulang pada suatu waktu. Sehingga mempermudah mengenali jenis barang baik yang tidak bergerak atau tidak habis pakai.
4. Kegiatan pemeliharaan dan penataan sarana prasarana di MTsN 2 Deli Serdang meliputi: pemeliharaan ruangan, dan pemeliharaan alat-alat instrumen.
5. Penghapusan dilakukan ketika barang-barang yang dimiliki sudah rusak, hilang, dicuri, tidak bermanfaat, tidak lagi dibutuhkan ataupun karena sebab lain yang menjadikan barang-barang tersebut dihapuskan.

PEMBAHASAN

Pelayanan Bimbingan Konseling

Sebuah layanan yang dapat dimanfaatkan oleh siswa di sekolah salah satunya yaitu layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari istilah "guidance" dan "counseling" dalam Bahasa Inggris. Bimbingan dan konseling juga dapat diartikan sebagai suatu proses bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli atau konselor, guna menyelesaikan masalah klien secara tatap muka.

Bimbingan dan konseling merupakan proses interaksi antara konselor dengan klien/konseli baik secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (melalui media: internet, atau telepon) dalam rangka membantu klien agar dapat membantu klien mengembangkan potensi dirinya atau memecahkan masalah yang dialaminya. Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli atau konselor kepada klien.

Layanan bimbingan dan konseling memiliki berbagai macam jenis. Layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar (pembelajaran), layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok dan, layanan konseling kelompok. Jenis layanan tersebut disusun dalam program bimbingan dan konseling yang meliputi merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan merencanakan tindak lanjut atau mendesain perbaikan atau pengembangan program bimbingan dan konseling (Permana, 2015).

Secara umum, tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Sedangkan tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.

Pelayanan konseling bukan hanya diberikan dalam format individual dan klasikal, namun juga diberikan dalam format kelompok seperti layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Ruang bimbingan dan konseling kelompok diharapkan menjadi tempat nyaman untuk mewujudkan dinamika kelompok dalam interaksi antara guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik. Ruang bimbingan kelompok perlu dilengkapi dengan kursi untuk peserta bimbingan kelompok.

Di sekolah ada tujuh macam layanan konseling yaitu:

1. Layanan Orientasi, adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang. Bagi siswa, ketidakkenalan atau ketidaktahuannya terhadap lingkungan lembaga pendidikan (sekolah) yang di sekolah baru dimasukinya itu dapat memperlambat kalangsungan proses belajarnya kelak. Bahkan lebih jauh dari itu dapat membuatnya tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh sebab itu, mereka perlu diperkenalkan dengan berbagai hal tentang lingkungan lembaga pendidikan yang baru itu. Individu yang memasuki lingkungan baru perlu segera dan secepat mungkin memahami lingkungan barunya itu. Hal-hal yang perlu diketahui itu pada garis besarnya adalah keadaan lingkungan fisik (seperti gedung-gedung, peralatan, kemudahan-kemudahan fisik), materi dan kondisi kegiatan (seperti jenis kegiatan, lamanya kegiatan berlangsung, syarat-syarat bekerja, suasana kerja), peraturan dan berbagai ketentuan lainnya (seperti disiplin, hak dan kewajiban), jenis personal yang ada, tugas masing-masing dan saling hubungan diantara mereka.
2. Layanan Informasi, secara umum bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran, individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan, sehingga tidak sedikit individu yang bakat, kemampuan, minat dan hobinya tidak tersalurkan dengan baik. Individu seperti itu tidak mencapai perkembangan secara optimal. Mereka memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang-orang dewasa, terutama konselor, dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan dirinya.
4. Layanan Bimbingan Belajar, bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai. Layanan bimbingan belajar dilaksanakan melalui tahap:
 - a. pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar,
 - b. pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar, dan
 - c. pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.
5. Layanan Konseling Perorangan, pada bagian ini konseling dimaksudkan sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dengan klien. Dalam hubungan itu masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat dapatnya dengan kekuatan klien sendiri. Dalam kaitan itu, konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien.
6. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok, apabila konseling perorangan menunjukkan layanan kepada individu atau klien orang-perorangan, maka bimbingan dan konseling kelompok mengarahkan layanan kepada sekelompok individu (Ramlah, 2018).

Adapun menurut Prayitno, menjelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling mencakup sepuluh jenis layanan, antara lain:

1. Layanan Orientasi, berarti tatapan ke depan kearah sesuatu yang baru. Layanan orientasi adalah layanan konseling yang memungkinkan klien memahami lingkungan yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar berperannya klien dalam lingkungan baru tersebut.
2. Layanan Informasi, adalah layanan konseling yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan klien.
3. Layanan Penempatan dan Penyaluran, adalah layanan konseling yang memungkinkan klien memperoleh penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.
4. Layanan Bimbingan Belajar, merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah.
5. Layanan Penguasaan Konten, adalah layanan konseling yang memungkinkan klien mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.
6. Layanan Konseling Individual, adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli atau klien.
7. Layanan Bimbingan Kelompok, dimaksud untuk mencegah perkembangan masalah atau kesulitan pada diri konseli atau klien.
8. Layanan Konseling Kelompok, pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok.
9. Layanan Konsultasi, konsultasi dalam program BK adalah sebagai proses penyediaan bantuan teknis untuk konselor, orang tua, administrator dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektifitas peserta didik atau sekolah.
10. Layanan Mediasi, adalah layanan konseling yang memungkinkan permasalahan atau perselisihan yang dialami klien dengan pihak lain dapat teratasi dengan konselor sebagai mediator (Mulyadi, 2019).

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu

1. Fungsi Pencegahan. Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari masalah yang dapat menghambat perkembangannya.
2. Fungsi Pemahaman. Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).
3. Fungsi Pengentasan. Apabila seorang siswa mengalami suatu permasalahan dan ia tidak dapat memecahkannya sendiri lalu ia pergi ke pembimbing atau konselor, maka yang diharapkan oleh siswa yang bersangkutan adalah teratasinya masalah yang dihadapinya. Siswa yang mengalami masalah dianggap berada dalam suatu kondisi atau keadaan yang tidak mengenakkan sehingga perlu diangkat atau dikeluarkan dari kondisi atau keadaan tersebut. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan melalui pelayanan bimbingan dan konseling, pada hakikatnya merupakan upaya pengentasan.
4. Fungsi Pemeliharaan. Berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.
5. Fungsi Penyaluran. Setiap siswa hendaknya memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan pribadinya masing-masing yang meliputi bakat, minat, kecakapan, cita-cita, dan lain sebagainya (Ramlah, 2018).

Sarana dan Prasarana Bimbingan Konseling

Ruang kerja bimbingan dan konseling sangat berkontribusi untuk keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan. Ruang kerja bimbingan dan konseling disiapkan dengan ukuran yang memadai, dilengkapi dengan peralatan yang dibutuhkan, ruang bimbingan dan konseling bertempat di lokasi yang mudah untuk akses layanan dan berada pada lingkungan yang sehat. Di samping ruangan bimbingan dan konseling, dapat dibangun taman sekolah yang berfungsi ganda yaitu untuk kepentingan taman satuan pendidikan, dapat juga ada desain untuk layanan bimbingan dan konseling di taman (Kemendikbud, 2014).

Fasilitas BK harus menjadi hal yang eksklusif terutama di satuan pendidikan. Sementara itu, BSNP (BSNP, 2006) memberikan gambaran yang terkait standar sarana Bimbingan dan Konseling di sekolah, seperti ruang konseling yang berfungsi menjadi tempat peserta didik untuk memperoleh layanan konseling dari konselor/guru BK yang berkaitan dengan pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Luas minimum ruang konseling 9 m², sehingga ruang konseling dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi peserta didik. Ruang konseling dilengkapi berbagai sarana penunjang lainnya.

Pelaksanaan program layanan bimbingan di sekolah menuntut sarana penunjang yang cukup memadai. Beberapa sarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan layanan BK yaitu:

1. Instrumen pengumpulan data
 - a. Pedoman wawancara
 - b. Pedoman observasi
 - c. Kuesioner
 - d. Daftar isian untuk keterangan pribadi siswa
 - e. Instrumen sosiometri
 - f. Laporan hasil konseling
 - g. Laporan studi kasus
 - h. Skala sikap
 - i. AUM Umum dan PTSDL

- j. Beberapa alat inventori atau tes untuk penelusuran bakat dan minat
2. Alat penyimpan data
 - a. Buku catatan
 - b. Komputer, dll
3. Perlengkapan teknis
ialah alat-alat atau media yang digunakan untuk keperluan layanan bimbingan seperti buku paket bimbingan (pribadi, sosial, belajar, karir), rekaman tape recorder, video, slide dsb.

Ruang bimbingan konseling ini merupakan tempat para guru pembimbing bekerja, sebaiknya ruangan ini letaknya berdekatan dengan ruangan lainnya (Sugiarto, Neviyarni, & Firman, 2021).

1. Ruang kerja guru pembimbing
2. Ruang konseling
3. Ruang tunggu atau tamu
4. Ruang bimbingan kelompok
5. Ruang perlengkapan/dokumentasi

Dimana sarana dan prasarana ini dapat digunakan secara langsung oleh layanan bimbingan dan konseling yang mana sarana dan prasarana akan dikelola oleh personil BK di sekolah tersebut. Dimana sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang secara langsung memberi manfaat kepada objek sasaran layanan dan juga pemberi layanan. Tanpa adanya sarana maka tidak ada manfaat yang didapatkan dalam pemberian layanan yang dilakukan begitu juga dengan prasarana, tanpa adanya prasarana maka tidak akan adanya tempat untuk melakukan kegiatan pemberian layanan.

Manajemen Bimbingan Konseling

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan, Pasal 1 ayat 6 dilakukan agar layanan bimbingan dan konseling dapat dikelola dengan baik. Maka, dalam mengelola bimbingan dan konseling hendaknya menjalankan fungsi-fungsi manajemen (Hermawan, 2021).

Manajemen dalam konteks pelayanan bimbingan dan konseling (BK) dapat berarti proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan aktifitas-aktifitas pelayanan bimbingan dan konseling, serta penggunaan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen BK yang diawali dari perencanaan kegiatan BK, pengorganisasian aktivitas dan semua unsur pendukung BK, melaksanakan kegiatan BK, memotivasi sumber daya agar kegiatan BK mengupayakan agar tercapainya efektifitas dan efisien serta tercapainya tujuan. Perencanaan dimulai dengan menganalisis kebutuhan yang diperlukan peserta didik, pengorganisasian merupakan kegiatan pembagian tugas-tugas pada orang yang terlibat kerjasama dalam sebuah kegiatan, actualizing dalam organisasi sekolah adalah merangsang guru dan personal sekolah melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan dengan penuh semangat, monitoring/evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah pelayanan sudah terlaksana semua sesuai rencana atau tidak (Djamarah, 2011).

Prinsip-prinsip manajemen bimbingan dan konseling adalah:

1. Efisien dan efektif, artinya kesesuaian hasil layanan dengan tujuan yang ingin dicapai dari layanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan fasilitas yang ada secara optimal.
2. Kepemimpinan yang efektif, artinya kepala sekolah perlu bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan dan mampu berkoordinasi dengan personel sekolah secara baik.
3. Kerjasama, artinya adanya hubungan kerjasama yang baik antar personel sekolah.
4. Pengelolaan manajemen, sistematisa manajemen dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi (Sugiyono, 2012).

Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan layanan ahli oleh konselor. Menurut konselor bukanlah guru pada hakikat sebenarnya dalam konteks keilmuan maka calon konseli di satuan pendidik adalah peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di satuan pendidikan tersebut. Maka manajemen pelayanan konseling di sekolah bukan hanya sekedar menangani peserta didik. Selain itu, orang tua dari peserta didik juga mendapatkan pelayanan konseling dari konselor pendidikan dengan topik permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan yang dialami peserta didik tersebut (Zamroni & Rahardjo, 2015).

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat peneliti berikan dalam kegiatan penelitian ini yaitu, pelayanan bimbingan dan konseling di MTsN 2 Deli Serdang pada dasarnya memberikan bantuan kepada anak didik untuk berfikir mengenai pemilihan-pemilihan dan penyesuaian yang penting dan yang akan dihadapi dalam tahap hidup dimana seseorang dapat membuat persiapan secukupnya. Sarana prasarana bimbingan konseling yang diberikan telah memberikan yang terbaik dan telah memenuhi standar yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling pun dilaksanakan dengan baik, serta adanya pemeliharaan sarana dan prasarana mengenai BK yang ada di ruangan bimbingan dan konseling tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. (2006). Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Permendiknas RI.
- Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, M. A. (2019). *Manajemen Program Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Balai*. Tesis: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Hermawan, H. (2021). Manajemen Bimbingan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1).
- Indrawan, I. 2015. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. In Kemendikbud RI.
- Marimbun, M., & Pohan, R. A. (2021). Gambaran Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Menengah Negeri di Indonesia. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2).
- Mulyadi. (2019). Pelaksanaan dan Pengelolaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SD/MI. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 5(2).
- Permana, E. J. (2015). Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara. *PSIKOPEDAGOGIA: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2).
- Ramlah. (2018). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling bagi Peserta Didik. *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1(1).
- Sugiarto, S., Neviyarni, S., & Firman, F. (2021). Peran Penting Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Bimbingan Konseling di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1).
- Sugiyono. 2012. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Widya Karya.
- Zamroni, E. & Rahardji, S. (2015). Manajemen Bimbingan dan Konseling Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1).